

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis wacana kritis Sara Mills yang diterapkan pada film Gangubai Kathiawadi, penelitian ini menemukan bahwa film ini secara kompleks menggambarkan perjuangan dan pemberdayaan perempuan, khususnya perempuan pekerja seks komersial (PSK). Setelah memperoleh hasil penelitian dan menyusun pembahasan, maka peneliti membuat kesimpulan yaitu:

1. Gangubai sebagai tokoh utama direpresentasikan sebagai perempuan dengan keteguhan dan keberanian dalam menghadapi sistem patriarki yang menindas. Juga menggambarkan dimensi pemberdayaan yang berkembang melalui kesadaran akan hak-hak perempuan dan solidaritas antar perempuan. ada kritik terhadap cara- cara tertentu yang dipilih dalam memanipulasi narasi untuk memajukan agenda pemberdayaan yang beberapa terperangkap dalam stereotip dan penggambaran yang tidak sepenuhnya realistis seperti di kehidupan nyata.
2. Berdasarkan hasil analisis, film ini merepresentasikan perempuan pekerja seks komersial (PSK) tidak semata-mata sebagai objek subordinasi sosial, tetapi juga sebagai subjek yang aktif, berdaya, mandiri, memiliki suara dalam

menentukan arah hidupnya. Dalam bingkai analisis Sara Mills, posisi subjek yaitu Gangubai menunjukkan perempuan PSK tidak selalu digambarkan dalam posisi pasif melainkan justru mampu menempati posisi sebagai sosok yang mengendalikan. Yaitu sebagai agen perubahan, mampu memperlihatkan bahwa representasi perempuan dalam ruang marginal pun dapat melampaui batas stigma. Sementara posisi pembaca dalam film ini diarahkan untuk membangun empati dan pemahaman terhadap latar belakang sosial, politik, dan ekonomi yang melatarbelakangi keberadaan para perempuan PSK. Film ini mengajak audiens untuk melihat bahwa para perempuan di Kamathipura adalah individu yang memiliki nilai perjuangan dan martabat. Film ini merekonstruksikan citra perempuan PSK sebagai manusia yang utuh, sekalipun mereka terlu tapi ada harapan dan kemampuan untuk bebas dari ketidakadilan.

## **B. Saran**

Sebagai tindak lanjut, penelitian ini dapat diperluas untuk menganalisis film-film lain yang menggambarkan perempuan pekerja seks atau perempuan dalam situasi marginal lainnya. Guna untuk memberikan gambaran yang lebih tentang representasi perempuan dalam media. Penelitian juga membuka ruang diskusi tentang peran media untuk membentuk sebuah kebijakan sosial dan mempengaruhi persepsi publik terhadap isu-isu kesetaraan gender dan feminisme .

Berdasarkan temuan-temua yang diperoleh, ada beberapa saran yang dapat diajukan, antaranya:

1. Sebagai masyarakat, untuk perlu lebih kritis dalam mengonsumsi media, memahami bahwa film seperti *Gangubai Kathiawadi* yang memiliki pesan positif, tetap merupakan sebuah karya fiksi yang harus dipahami dalam konteks sosial dan realitas kehidupan nyata. Kita diajak untuk lebih menghargai perjuangan perempuan dalam berbagai bidang dan mendukung usaha mereka untuk memperjuangkan hak-hak yang adil dan setara.
2. Untuk pembuat film, diharapkan penekanan pada nuansa pemberdayaan yang lebih kompleks dan realistis, karena ini akan berdampak terhadap penonton. Diharapkan pembuat film lebih cermat saat menggambar realitas sosial perempuan dalam film, untuk menghindari stereotip yang dapat memperburuk stigma publik terhadap kelompok tertentu, seperti para perempuan pekerja seks.
3. Kepada pembaca, peneliti, dan atau akademisi, disarankan untuk mengembangkan lebih lanjut mengenai pemberdayaan perempuan dalam berbagai bentuk media.